

**PEMANFAATAN TEKS MULTIMODAL SEBAGAI
INOVASI MATERI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Dwi Bambang Putut Setiyadi

Prodi Pendidikan Bahasa,

Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten

Alamat surel: dbputut@gmail.com

Abstract

Based on the 2013 Curriculum, Indonesian language learning in SMP is text-based. During this pandemic, learning various texts should take advantage of existing technology with teaching materials in the form of multimodal texts. This study aims to describe the use of multimodal text as an innovation in Indonesian language learning materials in junior high schools and the implementation of learning. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documents, and audiovisual materials. Observation and document techniques were used to observe and document the textbooks used in Indonesian language learning for grade VIII SMP, both from offline and online data. Audiovisual techniques to collect data in the form of

multimodal text sourced from the internet and social media. The data validity used data triangulation techniques, researchers, methods, and theories. The data analysis technique was done by reducing the data, presenting the data, and concluding. The results showed that multimodal text learning as an innovation in Indonesian language learning materials in class VIII SMP was beneficial for students to improve their literacy competencies in the era of the industrial revolution 4.0. In addition, it can also introduce students to types of text that are broader, more eye-catching, and less saturating. Students and teachers can explore these materials from the internet or social media in accordance with the teaching material. The teacher must prepare a good and appropriate lesson plan and scenario.

Keywords: *multimodal text; Indonesian language teaching materials; learning media*

Abstrak

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP berbasis teks. Pada masa pandemi ini, pembelajaran berbagai teks sebaiknya memanfaatkan teknologi yang ada dengan materi ajar berupa teks multimodal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dan pelaksanaan pembelajarannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual. Teknik observasi dan dokumen digunakan untuk mengobservasi dan mendokumentasikan buku-buku

teks yang dipakai pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP baik bersumber dari data luring maupun daring. Teknik audiovisual untuk mengumpulkan data-data berupa teks multimodal yang bersumber dari internet maupun media sosial. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data, peneliti, metode, dan teori. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi literasinya di era revolusi industri 4.0. Selain itu, juga dapat mengenalkan siswa tentang jenis-jenis teks lebih luas, lebih menarik perhatian, dan tidak menjenuhkan. Siswa dan guru dapat menggali materi-materi tersebut dari internet atau media sosial sesuai dengan materi ajar. Guru harus mempersiapkan rencana dan skenario pembelajaran yang baik dan tepat.

Kata Kunci: *teks multimodal; materi ajar bahasa Indonesia; media pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 membawa dampak yang luas bagi masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Pandemi itu dimulai sejak 11 Maret 2020, saat WHO menetapkan sebagai pandemi global. Sebenarnya virus jenis baru itu sudah dilaporkan kepada WHO sejak Desember 2019 (Kompas, 2020). Virus itu bermula muncul dari daerah Wuhan,

Tiongkok sejak bulan Agustus 2019 berdasarkan studi yang dilakukan oleh Universitas Harvard. Sejak saat itu, penyebaran virus corona terus berkembang. Di Indonesia sampai akhir September yang terkonfirmasi positif virus corona mencapai 287.008 orang. Jumlah yang setiap hari terus bertambah menyebabkan kondisi masyarakat merasa was-was untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Aktivitas belajar-mengajar pun diatur secara khusus oleh pemerintah melalui SKB empat menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang ditetapkan tanggal 7 Agustus 2020. Dalam keputusan itu antara lain disebutkan bahwa dalam zona merah dan oranye tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan. Dalam zona tersebut ditetapkan belajar dari rumah (BDR). Pembelajaran dari rumah artinya pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam zona hijau dan kuning dilakukan secara tatap muka dengan protokol kesehatan yang sangat ketat.

Berdasarkan SKB empat menteri itu, BDR dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. itu merupakan kebiasaan baru yang terjadi dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar-mengajar yang demikian itu menjadikan kebiasaan yang telah mapan menjadi berubah. Proses belajar-mengajar tidak lagi dilakukan dengan tatap muka. Keadaan ini menjadikan para guru dalam melakukan

pembelajaran harus mengubah kebiasaan yang selama ini telah nyaman. Mereka harus melakukan penyesuaian dengan teknologi yang disediakan dalam masa pandemi. Guru-guru yang semula tidak pernah memakai media online dan perangkatnya harus berjuang untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan media tersebut. Guru-guru yang termasuk gaptek di dalam bidang ini tidak sedikit sehingga hal itu cukup merepotkan. Mereka memerlukan waktu tersendiri untuk mempelajarinya dan menyesuaikannya. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan materi ajar yang harus didesain sesuai dengan media yang akan dipakai.

Selain guru yang sangat repot menghadapi kebiasaan baru itu, para orang tua juga harus menghadapi kebiasaan baru ini. Mereka harus mendampingi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Para siswa kelas rendah khususnya harus didampingi oleh orang tua karena mereka kebanyakan belum mandiri. Jika harus belajar secara daring menggunakan perangkat *smartphone* atau laptop harus mendapatkan pendamping dalam melaksanakannya. Jika orang tua harus bekerja akan lebih repot lagi. Hal itu belum lagi masalah internet yang tidak semua daerah dijangkau oleh jaringan internet dengan baik. Juga tidak semua orang atau keluarga memiliki dana yang cukup untuk membeli kuota dalam jumlah yang besar. Namun, itu semuanya harus berlangsung.

Untuk mengatasi ketersediaan kuota yang tidak semua keluarga dapat menjangkau, pemerintah telah memberikan bantuan berupa kuota internet. Pada awal pelaksanaan kebiasaan itu mungkin masih banyak problem yang dihadapi, baik oleh guru, orang tua, maupun siswa. Namun, jika hal itu telah menjadi kebiasaan, maka tidak akan menjadi masalah.

Pembelajaran secara daring yang termasuk kebiasaan baru yang dialami oleh masyarakat Indonesia itu memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk menyesuaikan. Para guru khususnya harus melakukan berbagai inovasi di dalam pembelajaran. Media yang ada harus dapat dimanfaatkan sebisa mungkin agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Dalam melakukan inovasi tentu saja masih harus sesuai dengan kurikulum yang disediakan, yaitu Kurikulum 2013 atau kurikulum darurat (dalam kondisi khusus). Dalam tulisan ini dibahas khusus matapelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum ini ditetapkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, baik teks lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan (Kemdikbud, 2013).

Dalam buku *Bahasa Indonesia* kelas VIII dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre (Harsiati, Trianto, & Kosasih, 2018). Genre merupakan salah satu jenis teks. Dalam

konteks ini, genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. Konsep genre berkembang pesat setelah munculnya Kurikulum 2013. Genre berasal dari bahasa Latin *genus*. Halliday dan Hasan (Ren, 2010) menyebutkan bahwa genre merupakan tipe atau jenis wacana. Menurut Swales, istilah ini juga merupakan istilah yang sebelumnya telah banyak dipakai dalam banyak bidang seperti sastra, seni, film, musik, retorika, dan folklore (Wiratno, 2018). Dalam bidang lain, seperti dalam linguistik, istilah ini kemudian berkembang lebih luas. Oleh para ahli linguistik kemudian genre diinterpretasikan kembali secara lebih luas, artinya tidak hanya bidang-bidang seperti yang telah disebutkan di atas, namun mencakup konteks budaya yang melatarbelakangi munculnya jenis-jenis teks. Hal ini yang kemudian menyebabkan nama-nama genre muncul sesuai dengan aktivitas sosial yang ada dalam suatu kultur. Sebagai contoh genre teks berita, iklan, artikel, percakapan, jual beli, dan sebagainya.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring itu menyebabkan beberapa guru dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan. Guru dituntut dapat mencari solusi terhadap masalah baru yang sebelumnya tidak pernah dialami. Kebiasaan guru yang memberikan materi dengan buku teks yang tinggal memberikan kepada siswa harus diganti dengan cara yang berbeda, yakni dengan media internet. Sebenarnya bisa saja guru hanya

memerintahkan siswa untuk membaca buku teks yang telah ada kemudian mendiskusikannya. Namun, pembelajaran dengan media daring yang bersumberkan internet atau media sosial kiranya lebih menarik perhatian siswa. Karena pembelajaran harus dilaksanakan secara daring, maka para guru harus menggunakan teknologi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Tidak semua guru akrab dengan teknologi, bahkan banyak yang gagap teknologi. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif di dalam menyiapkan materi ajar. Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai bagaimana penyediaan materi ajar dalam pembelajaran secara daring agar lebih menarik dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Teks yang akan ditawarkan sebagai inovasi materi ajar di sini adalah teks multimodal. Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna dalam konteks tertentu pula (Wiratno, 2018). Selanjutnya disebutkan pula bahwa dalam multimodal, teks dapat berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film (Wiratno, Purnanto, & Damaianti, 2014). Hal itu juga disebutkan oleh (Pratiwy & Wulan, 2018) bahwa teks multimodal berupa bahasa, gambar, musik, gestur, dan arsitek. Teks multimodal mengandung komposisi

yang menghubungkan teks dengan makna representasi dan makna interaktif (Kress & Leeuwen, 2006). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis teks multimodal tidak hanya menganalisis teks yang berupa tulisan, namun juga menganalisis sebuah teks tulis yang disertai teks audiovisual atau teks berwujud verbal dan audiovisual.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dapat dilakukan dengan pilihan materi ajar yang berupa teks multimodal. Hal ini penting karena materi-materi yang demikian lebih menarik bagi siswa. Disamping itu, dalam era revolusi industri 4.0 siswa harus sudah mulai diperkenalkan dengan teknologi baru yang belum semua siswa tahu. Materi-materi tersebut dapat diambil dari sumber internet atau media sosial. Jenis-jenis teks yang dipakai sebagai materi itu disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai.

Penelitian yang berhubungan dengan teks multimodal telah banyak dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Hong, 2012) yang meneliti tentang penerapan teori analisis wacana multimodal dalam pembelajaran menyimak dan berbicara. Hermawan (2013) menganalisis multimodal sebagai sebuah prosedur analisis yang dipakai untuk jenis teks yang menggunakan lebih dari satu jenis *semiotic mode*, yaitu verbal dan gambar, serta langkah-langkah menganalisis teks multimodal. Selanjutnya Pan (2019) meneliti tentang

interaksi kelas dalam pembelajaran bahasa asing berbasis analisis wacana multimodal.

Berdasarkan hal itu dirumuskan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah menengah pertama pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan teks multimodal yang bersumberkan dari internet.

Manfaat penelitian ini untuk memberikan inovasi materi ajar yang lebih beraneka macam sumber. Juga untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyediakan materi ajar bagi para siswanya. Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan literasinya dalam era revolusi industri 4.0. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif di dalam memahami pengetahuan yang diperoleh dari guru. Siswa dapat pula mencari pengetahuan secara langsung dan mandiri melalui media internet.

B. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yakni peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar-gambar/ foto atau video (Edy Subroto, 2019). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumen, wawancara, dan materi audiovisual (Creswell, 2014; Sugiyono, 2016). Teknik

observasi digunakan untuk mengobservasi buku-buku teks yang dipakai pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Teknik wawancara dipakai untuk mewawancarai siswa dan guru tentang pembelajaran teks multtimodal secara daring. Teknik dokumen merupakan teknik yang dipakai untuk menyediakan data-data yang sesuai baik bersumber dari data luring maupun daring, yaitu berupa materi-materi dari buku-buku teks dan materi-materi yang diambil dari sumber internet. Teknik audiovisual untuk mengumpulkan data-data berupa teks multimodal sebagai contoh materi ajar bahasa Indonesia sesuai dengan materi ajar yang dipakai pada siswa kelas VIII SMP. Sumber data yang berupa materi pembelajaran diperoleh dari internet dan media sosial. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data, peneliti, metode, dan teori (Sutopo, 2006). Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data-data yang bersumber dari data luring maupun daring. Triangulasi peneliti dilakukan dengan membandingkan hasil-hasil penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang lain. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan metode yang berbeda, misalnya teknik dokumen dan teknik audiovisual. Teknik triangulasi teori dengan cara membandingkan berbagai teori dari pakar yang berbeda-beda. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014; Sutopo, 2006) yang meliputi pengumpulan data,

reduksi data-data yang dianggap tidak relevan, penyajian data yang telah dipilih, dan melakukan simpulan terhadap hasil analisis data dan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu materi ajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII yang berupa teks multimodal bersumber dari internet yang sesuai dengan kurikulum dan pelaksanaan pembelajarannya.

1. Teks Multimodal sebagai Inovasi Materi Ajar

Bahasa Indonesia pada SMP

Berikut ini dicontohkan berbagai teks multimodal sebagai inovasi materi ajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP. Materi ajar dalam kurikulum atau buku teks bahasa Indonesia kelas VIII SMP meliputi teks berita, iklan, slogan, poster, eksposisi, artikel ilmiah populer, puisi, eksplanasi, ulasan karya, persuasi, drama, fiksi, non fiksi. Teks-teks tersebut telah ada pembahasan dan contoh masing-masing, baik dalam dalam buku utama maupun buku pendamping. Dalam pembahasan ini tidak semua dibahas dalam hasil penelitian, namun hanya pada bagian semester 1 saja yang dapat dideskripsikan dengan gambar, yaitu Bab 1 sampai Bab 9. Pada bagian ini berisi teks-teks berita, iklan, slogan, poster, eksposisi, puisi, eksplanasi. Berikut ini sajian data teks-teks tersebut

dan pembahasannya yang diambil dari sumber internet. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mencari berbagai contoh teks dari berbagai sumber yang ada pada internet yang telah banyak dibahas oleh para *blogger*.

a. Teks berita

Berikut ini contoh teks multimodal tentang berita yang berhubungan dengan teks berita yang diambil dari *kompas.com*. Teks semacam ini dapat saja diambil dari berbagai laman berita seperti *kompas.com*, *detik.com*, *suara merdeka.com*, *solopos.com*, dan sebagainya. Teks berita pada umumnya telah memiliki struktur khusus yang mencakup 5 W dan 1 H. Urutan sajiannya dapat dimulai dari salah satu W maupun H. Pada teks berita juga memiliki ciri lain, yaitu adanya struktur yang berupa piramida terbalik. Contoh di bawah ini diambil dari koran elektronik kolom edukasi *kompas.com* sebagai teks berita yang berupa teks multimodal karena terdiri dari teks dan gambar. Teks ini lengkapnya dapat diunduh pada alamat laman tersebut.

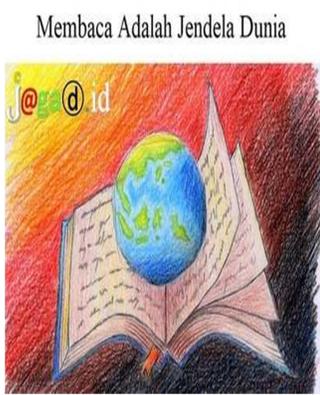


Gb. 1 Jadwal Tayangan Belajar dari Rumah untuk PAUD hingga SMA di TVRI

b. Teks Iklan, Slogan, dan Poster

Berikut ini contoh teks multimodal iklan, teks slogan, dan teks poster. Di dalamnya terkandung teks, gambar, dan warna. Di dalam teks ini terdapat teks yang berhubungan dengan iklan makanan Pempek Ampera 11. Iklan ini termasuk jenis iklan makanan khas Palembang. Isinya menawarkan tentang merk, rasa, paket isi, asal makanan, dan alamat yang bisa dihubungi. Pada Gambar 3 merupakan teks slogan tentang membaca. Dalam slogan itu dijelaskan bahwa membaca merupakan jendela dunia. Slogan itu berupa pernyataan yang dapat menjadi sebuah pengetahuan seseorang tentang bagaimana manfaat bacaan yang diperoleh ketika seseorang membaca. Gambar berikutnya adalah Gambar 4 yang merupakan poster dalam bahasa Inggris tentang Covid-19. Dalam poster itu dijelaskan bahwa ada empat langkah pencegahan risiko penularan infeksi Covid-19, yaitu mencuci tangan, menggunakan masker pelindung, menjaga

jarak, dan tinggal di rumah. Baik teks iklan, slogan, maupun poster dalam contoh tersebut disajikan secara menarik dengan paduan teks, warna, gambar, dan kalimat yang memikat sesuai dengan tujuan dibuatnya teks tersebut.

		
<p>Gambar 2. Teks Iklan (Pinterest)</p>	<p>Gambar 3. Teks Slogan (Jagad.id)</p>	<p>Gambar 4. Teks Poster (PosterMyWall)</p>

c. Teks eksposisi

Gambar 5 di bawah ini berjudul “SMPN di Palembang Melaju di Adiwiyata Mandiri Milenial”. Gambar dan judul ini merupakan teks multimodal yang berupa teks dan gambar yang dapat dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi yang merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.



Gambar 5. SMPN di Palembang Melaju di Adiwiyata Mandiri Milenial (Gatra.com)

d. Teks Puisi

Gambar 6 merupakan ilustrasi sampul dari video pembacaan puisi “Siapakah Engkau, Corona” karya Marhalim Zaini yang dapat dilihat pada You Tube (<https://youtu.be/4-tCUmoj2Jo>). Gambar itu merupakan teks multimodal puisi yang direkam dalam You Tube, berisi teks puisi, gambar, suara, dan musik. Teks ini merupakan teks multimodal yang lengkap karena terdiri dari unsur-unsur yang telah disebutkan di atas.



Gambar. 6 Gambar dan warna kelam teks puisi berjudul “Siapakah Engkau, Corona” karya Mahalim Zaini (<https://langgam.id/puisi-siapakah-engkau-corona/>)

e. Teks Eksplanasi

Gambar 7 berjudul “Pelangi” yang berupa teks multimodal yang terdiri dari teks dan gambar. Dari teks multimodal ini diharapkan siswa dapat menuliskan teks eksplanasi dengan struktur yang telah dijelaskan oleh guru. Adanya gambar itu siswa bisa menyusun teks eksplanasi dengan lebih mudah.



Gambar 7. Pelangi (<https://www.yuksinau.id/contoh-teks-eksplanasi-tentang-peristiwa-alam/>)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Multimodal

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan guru dengan penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP harus disusun sebaik mungkin sehingga waktu yang tersedia cukup untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jumlah jam pelajaran. Setelah membuka pelajaran, guru menjelaskan materi ajar hari itu. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk mencari contoh sebanyak-banyaknya (minimal lima misalnya) tentang masing-masing teks pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa melakukan penelusuran dalam internet untuk mencari contoh-contoh teks tersebut melalui perangkat masing-masing. Setelah para siswa memperoleh contoh-contoh teksnya guru menjelaskan tentang teks tersebut beserta ilustrasinya yang berupa gambar atau audiovisual. Siswa menyimak teks masing-masing yang merupakan hasil dari pencariannya di internet. Pada saat siswa menyusun teks, guru dapat menerima pertanyaan siswa yang belum jelas mengenai apa yang telah dijelaskan guru. Setelah tugas selesai siswa menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan ciri, struktur, dan hubungan gambar -gambar itu dengan teksnya atau teks verbal dan teks audiovisualnya. Kemudian guru memberi tugas untuk menyusun teks-teks tersebut sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Siswa menyusun teks berdasarkan gambar yang diperolehnya dalam pencarian teks. Setelah selesai

siswa diarahkan untuk berdiskusi atau mengumpulkan tugasnya jika waktunya sudah habis. Selesai pembelajaran siswa di SMPN Gatak 2, Kabupaten Sukoharjo sebagai tempat ujicoba, menyatakan bahwa penerapan pembelajaran teks multimodal secara daring lebih menarik dan tidak menjenuhkan.

Pembelajaran berbasis multimodal dalam era pandemi Covid-9 menjadi alternatif pilihan bahan ajar yang dapat dikatakan merupakan inovasi untuk para guru bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran daring pilihan teks multimodal dapat mengurangi kejenuhan siswa yang belajar dari sumber buku teks saja. Sumber internet lebih banyak materi yang bervariasi yang dapat menjadi pilihan bahan ajar. Materi yang bervariasi dimungkinkan lebih menarik perhatian siswa karena siswa bisa memilih materi yang disenangi. Pembelajaran secara daring juga diperlukan bagi generasi muda saat ini karena kemajuan teknologi yang pesat, khususnya dalam era revolusi industri 4.0, mengharuskan mereka memiliki bekal untuk memahami semuanya. Implementasi teknologi, dunia maya, data besar, dan lainnya menjadi tantangan bagi generasi muda saat ini (Alfin, 2018). Dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teks multimodal diharapkan para siswa SMP yang merupakan generasi muda penerus bangsa dapat menjadi generasi yang siap menghadapi perkembangan teknologi modern tersebut. Kemampuan menganalisis teks multimodal juga

dapat meningkatkan kompetensi literasi siswa di era revolusi industri 4.0 (Firmansyah, 2019).

Teks yang ada pada dunia modern banyak diwarnai oleh desain-desain yang menarik. Para desainer produk dan aneka kegiatan yang memerlukan pemasaran sangat memerlukan teks multimodal sebagai sarana penawarannya. Mereka memanfaatkan sarana komunikasi baik yang bersifat verbal maupun audiovisual untuk memikat para calon konsumennya. Misalnya bahasa iklan tidak hanya berupa bahasa verbal tetapi juga bahasa audiovisual yang berupa gambar, suara, musik, lagu yang merupakan satu kesatuan makna yang kompleks yang mengandung pesan-pesan yang menarik kepada audiensnya (Guo & Feng, 2017; Pratiwy & Wulan, 2018; Savitri & Rosa, 2019). Perpaduan antara teks verbal dan audiovisual menjadikan penawaran mereka lebih memiliki daya pikat yang tinggi. Hal itu juga menjadi perhatian para pembuat poster, slogan, dan teks lain yang sejenis. Pesan yang disampaikan dengan model semiotik yang berbeda secara bersamaan, yakni verbal dan audiovisual dapat memperkuat pemaknaan maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca (Kress & Leeuwen, 2001).

Pembelajaran teks multimodal pada hakikatnya merupakan proses, cara, perbuatan untuk menjadikan siswa maupun guru belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber teks sebagai media pembelajaran (Firmansyah, 2019). Dengan demikian

guru dan siswa mendapatkan pengetahuan tentang dunia yang lebih luas. Teks yang berupa verbal dan audiovisual pada era sekarang sangat banyak dimanfaatkan dalam dunia pemasaran sehingga siswa juga harus mengetahui hal ini. Sumber teks dapat memanfaatkan internet atau media sosial. Siswa dapat memperkaya aneka teks dengan berbagai variasinya itu melalui data yang sangat banyak dan beragam. Dengan cara seperti itu, sekaligus siswa telah memasuki dunia modern dengan teknologi yang pesat kemajuannya. Mereka telah belajar dan beradaptasi dengan teknologi melalui bahan ajar teks multimodal.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah proses interaksi komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia (Alfin, 2018; Wiratno et al., 2014). Untuk itu, guru harus mengupayakan hal itu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam berpikir, bernalar, berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Guru harus mempersiapkan rencana dan skenario pembelajaran yang baik dan tepat. Bahan ajar dapat dipilih guru sesuai dengan topik pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Metode yang digunakan dapat dipilih oleh guru sesuai dengan topik pembelajaran saat guru mengajar. Guru juga mengupayakan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan dalam kurikulum.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks multimodal sebagai inovasi materi pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII sekolah menengah pertama dapat bermanfaat bagi siswa dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi literasinya di era revolusi industri 4.0. Guru yang semula hanya menggunakan buku teks saja diharuskan lebih kreatif dalam memilih bahan ajar. Buku-buku teks yang semula disediakan dan tinggal memberikan dapat sementara ditinggalkan. Bahan ajar yang berupa teks multimodal juga dapat mengenalkan siswa untuk lebih luas lagi mengenal jenis-jenis teks yang yang lebih kompleks. Pembelajaran secara daring dengan bahan ajar teks multimodal juga dapat menarik perhatian dan tidak menjenuhkan para siswa dalam masa pandemi Covid-19. Siswa dan guru dapat menggali materi-materi tersebut dari internet atau media sosial sesuai dengan materi ajar yang pada saat jam pelajaran berlangsung. Guru harus mempersiapkan rencana dan skenario pembelajaran yang baik dan tepat. Dalam memilih metode, guru dapat memilih aneka metode sesuai dengan topik pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tentang bahan ajar ini dapat dikembangkan lebih luas lagi, tidak hanya di kelas VIII dan jenjang sekolah menengah pertama saja, namun juga pada kelas dan jenjang pendidikan dasar dan menengah yang lain. *Smartphone* atau telepon pintar hendaknya dapat

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sehingga para siswa tidak dilarang lagi memakainya sebagai media pada saat pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60-66.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Methods Approaches* (Vol. 4). USA: SAGE Publications, Inc.
- Edy Subroto. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Firmansyah, M. B. (2019). Literasi Multimodal Bermuatan Kearifan Lokal serta Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edukasi Dan Sosial*, 10(1), 60-68.
- Guo, F., & Feng, X. (2017). A Multimodal Discourse Analysis of Advertisements-Based on Visual Grammar. *Journal of Arts and Humanities*, 6(3), 59. <https://doi.org/10.18533/journal.v6i3.1132>
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2018). *Bahasa Indonesia: buku guru* (Edisi Revi). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, B. (2013). *Multimodality: Menafsir Verbal, Membaca Gambar, Dan Memahami Teks*.

Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 13(1), 19.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v13i1.756

Hong, L. (2012). Application of the Multimodal Discourse Analysis Theory to the Teaching of College English Listening and Speaking. *IERI Procedia*, 2, 319-324.
<https://doi.org/10.1016/j.ieri.2012.06.095>

Kress, G., & Leeuwen, T. van. (2001). *Multimodal discourse: The modes and media of contemporary communication*. New York: Oxford University Press.
<https://doi.org/10.1017/cbo9781139567701.010>

Kress, G., & Leeuwen, T. van. (2006). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (Second Edi). London & New York: Routledge, Taylor & Francis Group.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Source Book* (Third Edit). USA: SAGE Publications, Inc.

Pan, M. (2019). Classroom Interaction of Foreign Language Teaching Based on Multimodal Discourse Analysis, (Icemc), 530-533.
<https://doi.org/10.25236/icemc.2019.096>

Pratiwy, D., & Wulan, S. (2018). Multimodal Discourse Analysis in Dettol Tv Advertisement. *KnE Social Sciences*, 3(4), 207.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i4.1932>

Ren, G. (2010). An overall review of linguistic research on genre. *Review of European Studies*, 2(2), 232-235.
<https://doi.org/10.5539/res.v2n2p232>

- Savitri, M. T., & Rosa, R. N. (2019). A Study of Multimodal Analysis in Smartphone Advertisement. *Journal of English Language And Literature*, 8(3), 231-240.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian* (2nd ed.). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratno, T., Purnanto, D., & Damaianti, V. S. (2014). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemdikbud.
<https://doi.org/10.29405/j.bes/45-52121355>